

STUDITINGKAT KESEJAHTERAAN NELAYAN PUKAT TEPI DI KELURAHAN AIR TAWAR BARAT KECAMATAN PADANG UTARA KOTA PADANG

Dina Mariana¹⁾, Yuspardianto², dan Ermi Husni³

¹⁾Mahasiswa Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan
Universitas Bung Hatta Padang, email :marianadina18@yahoo.co.id

²⁻³⁾Dosen Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan
Universitas Bung Hatta Padang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik dan kesejahteraan nelayan pukat tepi di daerah Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kota Padang. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan dalam penelitian. Metode pengumpulan data yang saya lakukan menggunakan teknik survei dan observasi dilapangan dengan memberikan wawancara yang dilengkapi dengan lampiran kuisioner yang berjumlah 35 responden. Pengumpulan data analisis yang digunakan adalah data sekunder dan data primer serta perbandingan pendapatan nelayan dengan UMR Kota Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diketahui pendapatan nelayan per hari dengan berkisar antara Rp 42.000 – Rp 83.000 tergantung cuaca selama sebulan waktu penangkapan. Jumlah rata-rata pendapatan total nelayan pukat tepi berkisar antara Rp.1.950.000 per bulan. Di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kota Padang nelayan pukat tepi memiliki tingkat kesejahteraan dalam kategori sedang dengan jumlah pendapatan total antara Rp.1.900.000-Rp.2.900.000 yang jumlah total pendapatan Rp.1.950.000 sebanyak 62,9%, sedangkan sebanyak 37,1% tingkat kesejahteraan nelayan tergolong rendah.

Kata kunci: Kecamatan Padang Utara, Kelurahan Air Tawar Barat, nelayan pukat tepi, tingkat kesejahteraan.

ABSTRACT

The purpose of this research was to analyze the characteristics of the fishing trawler and the well-being of banks in Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kota Padang. The method used is a descriptive method. The technique of data collection is done by direct observation and survey of the situation by giving interviews that come with an attachment to a detailed questionnaire by the number of respondents as many as 35 people. Data analysis techniques using primary data and secondary data as well as a comparison of the income of fishermen with UMR Padang city. The results showed that the income of fishermen known per day with an average of 42,000 Rp. – USD 83,000 depending on the weather by the time the arrests over the past month. The total average income of fishermen trawls edge per month Rp. 1,950,000. Trawl fishing banks in the village of Freshwater West Padang sub-district north of the city of Padang has a moderate level of well-being in the category between the income of Rp. 1.9000.000 -Rp 2.9 million with total revenue of Rp. 1,950,000. fishermen who belong to the moderate level of well-being as much as 62.9%, while fishermen who belong to the level of welfare of rendah as much as 37.1%.

Keywords : Kecamatan Padang Utara, Kelurahan Air Tawar Barat, a fishing trawler, the level of well being

PENDAHULUAN

Kota Padang adalah Ibukota Sumatera Barat yang memiliki luas 42.012,89 km² dengan jumlah pulau sebanyak 391. Kota Padang terletak antara 00°44'00"-01°08'35" LS dan 10°05'05"-10°34'09" BT, yang terdiri dari beberapa kecamatan. Salah satu diantara 11 kecamatan yang ada di kota padang, kecamatan padang utara memiliki luas wilayah sekitar 8,08 km² (**BPS Kota Padang, 2016**).

Menurut **Ulfa (2018)** masyarakat yang tinggal di wilayah pantai pesisir adalah kehidupan ekonomi masyarakat nelayan yang tergantung pada sumber daya laut. Nelayan tradisional yang ada di Kelurahan Air Tawar Barat melakukan pekerjaan tersebut dengan bertujuan demi memenuhi kebutuhan hidupnya dan mendapatkan pendapatan yang maksimal agar kehidupannya lebih baik lagi, untuk mendapatkan hasil yang maksimal membutuhkan proses (**Ulfa, 2018**).

Nelayan di Indonesia termasuk dalam nelayan tradisional, karena alat tangkap seperti pancing, jaring, dan pukat tepi yang mereka gunakan masih sederhana (**Christyawati, 2001**).

Masing-masing rumah tangga nelayan mendapatkan pendapatan dan memiliki pengeluaran konsumsi yang berbeda-beda agar mengetahui tingkat kesejahteraan nelayan pukat tepi (**Fadilah et al, 2014**).

Yang melatar belakangi peneliti meneliti di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara tentang tingkat kesejahteraan nelayan pukat tepi adalah untuk menganalisis perbandingan pendapatan nelayan dengan UMR, serta menganalisis tingkat kesejahteraan nelayan pukat tepi. Berdasarkan uraian untuk melakukan penelitian dengan judul "Studi Tingkat Kesejahteraan Nelayan Pukat Tepi di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kota Padang".

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik responden nelayan dan tingkat kesejahteraan nelayan pukat tepi di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kota Padang. Adapun manfaatnya adalah sebagai acuan

dan masukan dalam memperoleh pengetahuan khususnya bagi peneliti, menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang sosial ekonomi masyarakat pukat tepi, dan menjadi acuan atau sumber bagi peneliti selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kota Padang dalam bulan Maret-April 2019.

Metode Penelitian

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan dalam penelitian. Metode pengumpulan data yang saya lakukan menggunakan teknik survei dan observasi dilapangan dengan memberikan wawancara kepada nelayan yang dilengkapi dengan lampiran kuisioner yang berjumlah 35 responden.

Pengumpulan data analisis yang digunakan adalah data sekunder dan data primer serta perbandingan pendapatan nelayan dengan UMR Kota Padang.

Responden yang diambil adalah dengan menggunakan semua responden nelayan berkeluarga yang terlibat menggunakan alat tangkap pukat tepi atau pukek tapi yang ada dalam usaha penangkapan ikan. Waktu lamanya penelitian berlangsung dilakukan selama sebulan dengan musim penangkapan sedang dan hasil data yang digunakan juga adalah data penelitian selama sebulan bukan data setahun.

Pengumpulan Data

Data Primer

Data yang diperoleh menggunakan teknik observasi ke lapangan langsung di Kelurahan Air Tawar Barat dengan melakukan wawancara dan pengamatan beserta meninjau keadaan dan perilaku nelayan pukat tepi atau pukek tapi di wilayah setempat dengan menggunakan angket (kuisioner), pengamatan serta mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan pencatatan langsung mengenai keadaan di lapangan (**Wasak, 2012**).

Data Sekunder

Data sekunder adalah pembandingan data atau penunjang yang didapatkan dari berbagai macam literatur dan sumber seperti Dinas Kelautan Dan Perikanan (DKP) Kota Padang dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padang, instansi terkait seperti halnya literatur-literatur yang sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya dianalisis secara dekriptif kuantitatif data yang didapatkan agar menganalisis alokasi pengeluaran, pendapatan rumah tangga, dan kesejahteraan nelayan berdasarkan UMR Kota Padang.

Analisa data

Analisis data digunakan yaitu dengan data sekunder dan data primer yang telah diperoleh dari proses kegiatan penelitian yang telah dianalisis dan menggunakan perbandingan pendapatan nelayan dengan Upah Minimum Regional (UMR) Kota Padang.

Untuk Mengidentifikasi Karakteristik Nelayan Pukat Tepi Di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kota Padang

Untuk mengidentifikasi karakteristik nelayan pukat tepi di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kota Padang dapat menggunakan hasil data yang didapat dari bantuan kuisioner. Berdasarkan UMR Kota Padang sebesar 1.900.000, dimana defenisinya adalah sebagai berikut: Pendapatan nelayan merupakan bagian pendapatan yang diperoleh dari bagi hasil dengan pemilik kapal berkisar dari < Rp1.900.000 (rendah), Rp1.900.000-2.900.000 (sedang), dan Rp2.900.000-3.900.000 (sangat tinggi). Untuk penentuan pendidikan nelayan digunakan range untuk mengetahui kategori pendidikan nelayan, adapun kategori tersebut yaitu tidak pernah sekolah, tidak tamat sekolah, SD (6 tahun), SMP (3 tahun), SMA (3 tahun), dan D3,S1,S2,S3 (> 12 tahun). Umur nelayan juga termasuk diidentifikasi, kategori umur nelayan adalah sekitar 21-30 tahun, 31-40 tahun, 41-50 tahun, 51-60 tahun, dan 61-64 tahun. Dan terakhir musim penangkapan yaitu ada kategori sedang, puncak, dan panceklik.

Menganalisis Kesejahteraan Nelayan Pukat Tepi Di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Berdasarkan Upah Minimum Regional (UMR)

Kota Padang mempunyai UMR yang diterapkan oleh Gubernur pada tingkat provinsi dan bupati/ walikota pada tingkat kabupaten/ kota sendiri yang berbeda-beda. Besar upah minimum regional Kota Padang pada tahun 2019 sebanyak Rp1.900.000. Untuk menganalisis kesejahteraan dilakukan dengan perbandingan pendapatan dengan UMR Kota Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Daerah Penelitian Kondisi Geografis Kecamatan Padang Utara

Secara geografis, Kecamatan Padang Utara berada pada posisi 0° 58' Lintang Selatan dan 100°21'11" Bujur Timur, dengan luas wilayah sekitar 8,08 km². Salah satu diantara 11 kecamatan yang ada di kota padang, kecamatan padang utara memiliki luas wilayah sekitar 8,08 km² (BPS Kota Padang, 2016).

Di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara merupakan lokasi penelitian yang mempunyai luas daratan setara dengan 1,16% dari luas daratan wilayah Kota Padang. Berikut ini adalah beberapa wilayah yang berhadapan langsung dengan Kecamatan Padang Utara diantaranya: Sebelah utara berbatasan dengan Koto Tengah dan Nanggalo, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Padang Barat dan Padang Timur, Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia, dan Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kuranji.

Karakteristik Responden Nelayan Pukat Tepi di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara

Alat tangkap yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah nelayan yang menggunakan alat tangkap sederhana dan dioperasikan juga secara sederhana yaitu pukat tepi.

Kondisi sosial ekonomi di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara yang di bahas dalam

penelitian meliputi karakteristik responden nelayan pukat tepi berdasarkan

sampel penelitian yang berjumlah 35 responden.

Pendidikan Nelayan

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Responden Nelayan Pukat Tepi

No	Pendidikan Nelayan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	0	
2	Tidak Tamat SD	5	14,3
3	SD	12	34,3
4	SMP	10	28,6
5	SMA	8	22,9
	Jumlah	35	100

Sumber: Data Primer Dianalisis 2019

Berdasarkan dari tabel 1 dapat dijelaskan pendidikan nelayan pukat tepi di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara masih rendah. Bahwa dari 35 responden, nelayan yang tidak menamatkan pendidikan Sekolah Dasar sebanyak 5 orang atau 14,3%. Tingkat tamatan SD sebanyak 12 orang atau 34,3%, sebanyak 10 orang atau 28,6% merupakan tamatan SMP. Sedangkan pendidikan tertinggi mereka hanya sampai dengan SMA sebanyak 8 orang atau 22,9%. Rata-rata pendidikan nelayan pukat tepi di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara ini adalah tingkat SD sebanyak 12 orang atau 34,3%. Tingkat pendidikan nelayan responden pukat tepi masih tergolong rendah, dikarenakan pendidikan responden nelayan nanti akan sangat berpengaruh

baik dari segi pola pikir maupun cara mengolah keuangan rumah tangga.

Menurut **(Siregar et al., 2017)** pendidikan merupakan faktor yang paling penting bagi diri manusia untuk mendorong seseorang dari berbagai ketertinggalan termasuk kemiskinan. Selain memperoleh kepintaran, seseorang juga dapat memperoleh pengetahuan yang baru dan akan membantu manusia mengangkat kesejahteraan hidup mereka. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat kemampuan seseorang dalam bekerja. Semakin rendah pendidikan, maka peluang mendapatkan pekerjaan semakin rendah dan semakin tinggi pendidikan, maka semakin besar kualitas sumberdaya manusia dan semakin tinggi peluang agar mendapatkan pekerjaan yang layak kedepannya untuk kehidupan yang sejahtera.

Umur Nelayan

Tabel 2. Usia Nelayan Responden Pukat Tepi

No	Usia Nelayan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	21-30	5	14,3
2	31-40	8	22,9
3	41-50	13	37,1
4	51-60	5	14,3
5	61-65	4	11
	Total	35	100,0

Sumber: Data Primer Dianalisis 2019

Menurut **Ridhwan (2017)** umur merupakan salah satu faktor yang

mempengaruhi nelayan responden dalam menjalankan usahanya serta

mempengaruhi kemampuan fisik bekerja dan cara berfikir seseorang. Biasanya nelayan yang lebih muda cenderung lebih aktif dalam bekerja dibandingkan dengan nelayan yang lebih tua. Tetapi nelayan yang lebih tua mempunyai keinginan yang lebih besar dalam bekerja, karena mereka memiliki pengalaman yang lebih lama dibandingkan dengan yang lebih muda. Dari tabel 2 disimpulkan di Kelurahan Air Jumlah Anggota Keluarga

Tabel 3. Jumlah Anggota Keluarga Nelayan Responden Pukat Tepi

No	Anggota Keluarga (orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1	6	17
2	2	4	11
3	3	5	14
4	4	8	23
5	5	7	20
6	6	3	9
7	7	2	6
Total		35	100

Sumber:Data Primer Dianalisis 2019

Jumlah anggota keluarga responden terendah di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara dapat dilihat pada tabel 3 yang terdapat di nomor 7 dengan berjumlah 2 orang dan 6%. Dan jumlah anggota keluarga responden tertinggi terdapat di nomor 4 dengan jumlah 8 orang dan 23 %.

Menurut **Hardianti (2015) dalam Junaidi (2016)** besarnya jumlah anggota keluarga sangat berpengaruh pada tingkat kesejahteraan, terutama pada keluarga yang mempunyai tingkat-tingkat pendapatan yang rendah dengan jumlah anggota responden nelayan antara 1-7 orang. Jumlah anggota keluarga responden terbanyak yaitu 4 anggota keluarga. Dengan banyaknya jumlah anggota keluarga maka tanggung jawab pun semakin besar. Ternyata tingkat pendidikan mempunyai hubungan yang erat dengan jumlah anggota keluarga karena tingkat pendidikan keluarga nelayan masih rendah, mereka kurang menyadari bahwa dengan banyaknya jumlah anggota keluarga maka pengeluaran pun akan semakin bertambah dan mempengaruhi tingkat kesejahteraan seseorang.

Tawar Barat Kecamatan Padang Utara dari 35 responden nelayan pukat tepi ini menunjukkan bahwa pada tingkat usia 20-30 tahun sebanyak 5 orang atau 14,3% memiliki persentase terendah, selanjutnya tingkat usia lanjut pada nelayan 51-60 tahun sebanyak 6 orang atau 17,1%. Sedangkan tingkat usia rata-rata nelayan pukat tepi terbanyak pada tingkat usia 41-50 tahun sebanyak 16 orang atau 45,7%.

Hasil Tangkapan Pukat Tepi

Hasil tangkapan nelayan biasanya pada umumnya dipengaruhi oleh jenis dan jumlah alat tangkap serta musim penangkapan ikan. Hasil tangkapan dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor iklim dan cuaca. Hasil tangkapan yang tidak menentu disebabkan karena sifatnya yang tergantung pada alam dan mengakibatkan jumlah hasil tangkapan tiap bulannya selalu berbeda (**Hendrik, 2011**). Hasil tangkapan yang tertangkap yaitu ikan layur/beledang (*Trichiurus lepturus*), ikan peperek (*Leiognathus sp*), ikan selar kuning (*Selaroides leptolepis*), ikan biji nangka (*Upeneus sp*), dan lain-lain.

Sistem Bagi Hasil Alat Tangkap Pukat Tepi

Pendapatan nelayan sangat dipengaruhi oleh cuaca dan musim pada saat penangkapan, jika keadaan tidak memungkinkan untuk melakukan penangkapan maka akan mempengaruhi dengan jumlah hasil tangkapan yang didapat dan tentu akan berpengaruh juga terhadap pendapatan nelayan itu sendiri. Tenaga kerja yang dibutuhkan untuk melakukan pengoperasian pukat pantai sebanyak 6 - 8 orang tenaga kerja tetap

dan terkadang dibantu oleh beberapa tenaga kerja tidak tetap atau masyarakat sekitar. Pendapatan nelayan biasanya menggunakan sistem bagi hasil dengan pembagian hasil penjualan ikan dipotong dengan hasil biaya operasional per hari, lalu sisanya dibagi 50% untuk pemilik kapal dan 50% untuk seluruh ABK nelayan pukat tepi di bagi dengan jumlah ABK 6-8 (Mandela *et al*, 2015).

Rata-Rata Pendapatan Pukat Tepi

Pendapatan adalah hasil jerih payah dari pekerjaan yang dilakukan seseorang

yang nantinya akan menentukan pengeluaran konsumsi dan tingkat kesejahteraan. Besar kecilnya pendapatan yang diterima nelayan pukat tepi menunjukkan bahwa mereka memiliki nilai tertentu. Dengan pendapatan tersebut diharapkan nelayan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarga baik pada masa panceklik maupun pada masa sedang, sehingga menciptakan kesejahteraan bagi pelakunya yaitu nelayan pukat tepi di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara (Fadilah *et al*, 2014).

Tabel 4. Pendapatan Responden Pukat Tepi

No	Usia Nelayan	Kisaran Pendapatan	UMR Kota Padang	Rata-rata (Rp/Bln)	Jumlah (orang)	Kategori
1	20-30	< Rp 1.900.000	1.900.000	1.725.000	5	Rendah
2	30-40	Rp 1.900.000- Rp 2.900.000	1.900.000	1.850.000	8	Rendah
3	40-50	Rp 2.900.000- Rp 3.900.000	1.900.000	2.400.000	13	Sedang
4	50-60	Rp >3.900.000	1.900.000	2425.000	5	Sedang
5	60-64		1.900.000	2.450.000	4	Sedang
Total		-	-		35	-

Sumber: Data Primer Dianalisis 2019

Pendapatan responden nelayan yang menggunakan alat tangkap pukat tepi berkisar antara < Rp 1.900.000 – Rp 2.900.000 dapat dilihat pada tabel 4 dengan rata-rata pendapatan sebanyak Rp 2.400.000/bulan serta termasuk ke dalam kategori sedang. Pada musim sedang pendapatan per bulan nelayan pukat tepi bisa mencapai sekitar Rp.1.900.000-Rp.2.450,000 dan pendapatan bersih per hari sekitar Rp 79.000-Rp 83.000. Menurut **Suroyya (2017)** umur produktif merupakan umur yang ideal bagi para pekerja, dan berkisar antara 15-64 tahun. Dimana dapat dilihat dari tabel diatas bahwa pendapatan nelayan tersebut tergantung pada usia nelayan responden, dan juga berdasarkan nelayan yang sudah berkeluarga. Semakin rendah usia nelayan responden, maka semakin rendah juga pendapatannya, semakin tinggi usia nelayan, makapendapatannya juga akan semakin tinggi. Kenapa demikian, karena dari segi pengalaman mereka sangat berpengaruh terhadap pendapatan, hal tersebut dikarenakan berapa lama pengalaman

nelayan dan mereka juga lebih mengetahui daerah fishing ground yang baik.

Analisis Kesejahteraan Nelayan Pukat Tepi Di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Berdasarkan Tingkat Upah Minimum Regional (UMR)

Masyarakat nelayan pukat tepi di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara pada umumnya memiliki rumah yang beratapkan seng, berdinding papan, semen dan semi permanen. Mempunyai WC di dalam rumah dan telah memiliki penerangan listrik dari PLN. Dalam hal pendidikan, kepala rumah tangga sebagian besar yang tidak tamat/tamat SD sebanyak 14,3% atau 5 jiwa. Demikian pula dalam hal umur, rata-rata kepala rumah tangga yang terbanyak antara 35-40 tahun sebesar 13 jiwa. Sedangkan untuk aset rumah tangga yang dimiliki dalam rumah tangga dapat berupa sepeda motor, sepeda, radio, hp, tv, dan lain-lain.

Selama penelitian berlangsung dari bulan Maret- April hasil tangkapan beragam yang didapatkan, karena musim penangkapan terjadi adalah musim sedang. UMR (Upah Minimum Regional) adalah indikator yang digunakan dalam penelitian. Untuk mengetahui kesejahteraan nelayan, maka dilakukan perbandingan pendapatan nelayan selama penelitian dalam waktu sebulan dengan UMR Kota Padang tahun 2019 dengan sebesar Rp 1.900.000.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui berapa orang yang tergolong sejahtera dan yang tidak sejahtera. Berdasarkan dari data penelitian selama sebulan di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kota Padang, nelayan pukat tepi berdasarkan UMR Kota Padang tergolong sejahtera, karena pendapatan nelayan responden 62,9% sudah melebihi dari UMR Kota Padang.

Nelayan yang bisa dikatakan sejahtera itu adalah nelayan yang bisa mengelola hasil pendapatannya dengan baik, seperti mencukupi kebutuhan pokok dan bukan pokok keluarga. Tetapi

Tabel 5. Hasil Perbandingan Kesejahteraan Nelayan Pukat Tepi di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kota Padang Dengan UMR

No	Kriteria	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Tidak sejahtera	13	37,1
2	Sejahtera	22	62,9
Jumlah		35	100,0

Sumber: Data Primer Dianalisis 2019

Menurut hasil respondensi terhadap nelayan, tingkat kesejahteraan keluarga nelayan terhadap potensi nelayan pukat tepi sangat menguntungkan. Berdasarkan tabel di atas disimpulkan bahwa di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kota Padang, tingkat kesejahteraan nelayan pukat tepi dikatakan sejahtera dengan 62,9%. Apabila rata - rata pendapatan rumah tangga nelayan Rp 1.950.000 dibandingkan dengan UMR Kota Padang tahun 2019 Rp 1.900.000, maka dapat dikatakan nelayan pukat tepi sudah tergolong sejahtera di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan

semuanya tergantung pendapatan dengan kebutuhan keluarga masing-masing. Ada beberapa responden yang pendapatannya rendah, mereka bisa mengelola segala kebutuhan keluarga dengan baik, ada juga responden dengan berpendapatan tinggi mereka tidak bisa mengelola pendapatannya dengan baik karena mereka berfikir pendapatan yang mereka dapatkan sekarang akan didapatkan juga pada tahap berikutnya tanpa memikirkan musim panceklik yang akan datang.

Menurut **Sari et al, (2009)** upah minimum adalah gaji atau upah seseorang yang berkaitan langsung dengan kemampuannya (*skill*) dan kemampuan manajemen untuk menggaji mereka, dan mengangkat derajat penduduk yang berpendapatan rendah. Kota Padang mempunyai UMR yang diterapkan oleh Gubernur pada tingkat provinsi dan bupati/ walikota pada tingkat kabupaten/ kota sendiri yang berbeda-beda. Besar upah minimum regional Kota Padang pada tahun 2019 sebanyak Rp1.900.000. Untuk menganalisis kesejahteraan dilakukan dengan perbandingan pendapatan dengan UMR Kota Padang.

Padang Utara Kota Padang, karena pendapatan rumah tangga nelayan ± setengah dari jumlah responden nelayan pukat tepi sudah di atas UMR Kota Padang yaitu sebesar Rp 1.950.000- Rp 2.125.000 per bulan.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pembahasan yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Karakteristik nelayan pukat tepi di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kota Padang umumnya berpendidikan SD, umur 21-64 , jumlah anggota

keluarga 1-8 orang, kondisi rumah dalam kondisi baik, beratapkan seng, berlantai semen, ber dinding semi permanen, WC dalam rumah dan penerangan rumah menggunakan PLN.

2. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator yang berdasarkan dengan UMR (Upah Minimum Regional). Untuk mengetahui kesejahteraan nelayan, maka dilakukan perbandingan pendapatan nelayan selama penelitian dalam waktu sebulan dengan UMR Kota Padang tahun 2019 dengan sebesar Rp 1.900.000. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui berapa orang yang tergolong sejahtera dan yang tidak sejahtera. Berdasarkan dari data penelitian selama sebulan, nelayan pukat tepi di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kota Padang berdasarkan UMR Kota Padang tergolong sejahtera, karena pendapatan nelayan responden 62,9% sudah melebihi dari UMR Kota Padang. Nelayan yang bisa dikatakan sejahtera itu adalah nelayan yang bisa mengelola hasil pendapatannya dengan baik, seperti mencukupi kebutuhan pokok dan bukan pokok keluarga. Tetapi semuanya tergantung pendapatan dengan kebutuhan keluarga masing-masing. Ada beberapa responden yang pendapatannya rendah, mereka bisa mengelola segala kebutuhan keluarga dengan baik, ada juga responden dengan berpendapatan tinggi mereka tidak bisa mengelola pendapatannya dengan baik karena mereka berfikir pendapatan yang mereka dapatkan sekarang akan didapatkan juga pada tahap berikutnya tanpa memikirkan musim panceklik yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2016. Kota Padang Dalam Angka. Badan Pusat Statistik, Kota Padang
- Christyawati, E. 2001. Kehidupan Keluarga Nelayan. Studi Kasus: Lima Keluarga Nelayan Di Desa Taluak, Kecamatan Pariaman Selatan, Kabupaten Padang Pariaman, Propinsi Sumatera Barat. (Padang: Departemen Kebudayaan Dan Pariwisata Direktorat Jendral Nilai Budaya Seni Dan Film, 2001), Hal. 1. 2 Ibid., Hal. 2.
- Fadilah., Abidin, Z., dan Kalsum, U., 2014. Pendapatan Dan Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Obor Di Kota Bandar Lampung. Vol. II, No.1.
- Hendrik, 2011. Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Danau Pulau Besar Dan Danau Bawah Di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Propinsi Riau. *Jurnal Perikanan Dan Kelautan*. Vol XVI, No.1): 21-32
- Junaidi, A. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan (Studi Kasus Nelayan Tradisional Di Kecamatan Kota Tengah Kota Padang). *Skripsi*. Universitas Bung Hatta. Padang.
- Ridhwan, 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Tangkapan Nelayan Di PPI Peudada Kabupaten Bireuen. *Jurnal S. Pertanian*. Vol. I, No 12.1091-1103.
- Sari, L., Eriyati, dan Yanita, I., 2009. Analisis Tingkat Upah Pekerja Di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Rumah Makan Restoran). *Jurnal Ekonomi*. Vol XVII, No 2
- Siregar, R, N., Suryana, H, A., Rostika, R., Nurhayati, A. 2017. Analisis

Tingkat Kesejahteraan Nelayan
Buruh Alat Tangkap Gill Net Di
Desa Sungai Buntu

Ulfa, M. 2018. Persepsi Masyarakat Nelayan Dalam Menghadapi Perubahan Iklim (Ditinjau Dalam Aspek Sosial Ekonomi). *Jurnal Pendidikan Geografi*, Vol III, No.1,: 41-49

Wasak, M. 2012. Keadaan Sosial-Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Desa Kinabuhutan Kecamatan Likupang Barat. Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara. *Jurnal Pasifik*